

# JURNAL ILMIAH TARBIYAH UMAT (JITU)

Terakreditasi Nasional No.164/E/KPT/2021

Jl. Madatte, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat 91311  
Email: [jitu@ddipolman.ac.id](mailto:jitu@ddipolman.ac.id) / Website: <https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu>

---

Volume 12 No 1 Juni 2022

<https://doi.org/10.36915/jitu>

e-ISSN 2088-513X

---

## **Penerapan *Student Centre Learning* terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Prodi Bimbingan Konseling Islam IAI DDI Polman**

Saifuddin<sup>1</sup>, Muslimin<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

e-mail: [saifuddin@ddipolman.ac.id](mailto:saifuddin@ddipolman.ac.id)

e-mail: [muslimin@ddipolman.ac.id](mailto:muslimin@ddipolman.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan strategi pembelajaran *Student Centre Learning* (SCL) terhadap upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan penelitian berbasis literatur atau studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji dan menggali berbagai teori dan praktis melalui literatur mulai dari buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, e-book, makalah dan berbagai data serta fakta yang mutakhir tentang penerapan strategi pembelajaran *Student Centre Learning*. Hasil pembahasan adalah Meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Centre Learning* (SCL).

**Kata Kunci :** *Student Centered Learning (SCL), Keaktifan siswa*

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effectiveness of the use of Student Center Learning (SCL) learning strategies to improve students' activity in the learning process. This research method uses literature-based research or literature study conducted by studying and exploring various theories and practices through literature ranging from books, national and international scientific journals, e-books, papers and various data and facts of the latest about the implementation of learning strategy Student Center Learning. Result of discussion is Increase student activity in learning process can be done by using learning strategy of Student Center Learning (SCL).*

**Keywords:** *Student-Centered Learning (SCL), Student activity*

## I. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang terjadi saat ini pada proses pembelajaran mahasiswa di kampus adalah kurangnya keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Upaya-upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa senantiasa terus dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi. Pada setiap faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Terlebih-lebih dengan adanya beberapa strategi pembelajaran yang memungkinkan untuk melakukan aktivitas belajar dan mengajar lebih efektif.

Model pengajaran yang ada pada perguruan tinggi cenderung menggunakan pola ceramah (lecturing) dimana dalam satu sesi kelas Dosen menjelaskan materi kuliah secara terus menerus. Posisi mahasiswa hanya sebagai pendengar yang sesekali bertanya di tengah-tengah perkuliahan. Metode ini bersifat satu arah dan terasa menjemukan, karena dosen cenderung mendominasi dan mahasiswa cenderung pasif. Tingkat pencapaian mahasiswa biasanya sebagian besar bergantung dari seberapa baik strategi pembelajaran yang dosen terapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Teknologi yang digunakan dalam mengajar biasanya berupa slide presentasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan ditampilkan menggunakan proyektor. Metode ini disebut dengan *Teacher Centered Content Learning (TCCL)*.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan terjadinya perubahan diberbagai bidang kehidupan yang memerlukan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kreatif, sehingga mampu menciptakan produk-produk baru yang mempunyai keunggulan kompetitif, dan berkualitas.

Salah satu upaya peningkatan ketrampilan dan keahlian sumber daya manusia yang dikembangkan adalah sistem pendidikan yang berdasarkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan adaptasi dan daya saing yang tinggi. Pendidikan merupakan upaya menyediakan stimulus berupa pengalaman belajar untuk membantu mereka dalam mengembangkan diri dan potensinya.

Pada proses pembelajaran, Antara dosen dan mahasiswa merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan sehingga dibutuhkan suatu metode yang mampu berjalan dengan baik pada proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan pada proses pembelajaran.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAI DDI Polman, adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi yang sedang berupaya meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajarnya. Strategi pembelajaran dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejak awal perkuliahan semester ganjil Tahun Ajaran 2017-2018 dengan harapan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yaitu dengan mencoba mengimplementasikan dan mengevaluasi metode baru yang membalik kondisi tersebut sehingga keaktifan mahasiswa yang berperan dalam tercapainya kesuksesan penyerapan ilmu lewat sering bertanya, diskusi, mengerjakan soal mandiri, praktik dan lainnya.

Dosen sendiri perannya bergeser menjadi fasilitator dan motivator yang memberikan pengarahan agar maha-siswa senantiasa giat mencari informasi dan pengetahuan Di samping tetap memberikan materi kuliah. Untuk mencapai kondisi tersebut diperkenalkanlah metode *Student Centered Learning (SCL)* dan alat-alat pendukungnya agar lebih efektif mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada strategi pembelajaran SCL, berarti mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbanyak waktu berdiskusi, sehingga

mahasiswa mampu dan berani mengemukakan pendapat. Harapannya dengan diterapkan system pembelajaran SCL, maka mahasiswa dapat berpartisipasi secara aktif, memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan permasalahan.

Tujuan kajian ini adalah Untuk mengetahui strategi pembelajaran Student Centerde Learning (SCL) dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian berbasis literatur atau studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji dan menggali berbagai teori dan praktis melalui literatur mulai dari buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, makalah dan berbagai data serta fakta yang mutakhir tentang proses pembelajaran yang ada dalam perguruan tinggi

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pengertian keaktifan Belajar

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan dipengaruhi beberapa faktor:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam pembelajaran;
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik);
- 3) Mengingatkan kopotensi belajar kepada peserta didik;
- 4) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari;
- 5) Memberikan stimulus (masalah, topik, masalah konsep yang akan dipelajari);
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran;
- 7) Memberikan umpan balik (feedback);
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur;
- 9) Menyimpulkan setiap materi diakhir pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah jika : siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat, siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang tidak memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum.

### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan

Muhibbin Syah (2008: 146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari

dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (approach to learning). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.
- 3) Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapaun yang termasuk dari faktor ekstrenal di antaranya adalah: (a) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta (b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
- 4) Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

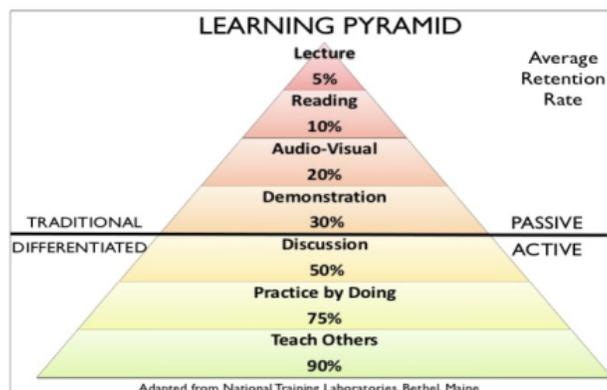
Hal yang sama dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2009: 78) bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni: (1) faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologi; serta (2) faktor ektern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor sosial dan non sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses belajar adalah faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik).

dapat digunakan untuk memecahkan sebuah masalah kompleks.

### Student Centered Learning

Student Centered Learning (SCL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang kini sangat populer di kalangan praktisi pendidikan di dunia. SCL dipercaya sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran guna meraih hasil belajar mahasiswa secara optimal. Ini sesuai dengan filosofi belajar, bahwa belajar merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan baru dimana semakin banyak pengetahuan didapat mahasiswa, semakin besar peluang mereka untuk terus meningkatkan kualitas sikap dan prilakunya. Pandangan ini sejalan dengan pendekatan belajar yang dikembangkan aliran psikologi kognitif yang meyakini bahwa para mahasiswa yang memiliki informasi pengetahuan sangat banyak dapat melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber belajar baru, baik sendiri maupun bersama-sama dengan peer group-nya. Dengan begitu, mereka bisa memperoleh banyak informasi pengetahuan baru dan terus menambah kesimpulan-kesimpulan baru.

Angele Attard dan tim dari Education International (EI) dan European Students Union



berpendapat bahwa proses belajar terbaik adalah dengan melibatkan para mahasiswa untuk mempelajari materi pelajaran secara aktif. Di saat yang sama, dosen juga lebih berperan dalam memfasilitasi para mahasiswanya belajar. Beberapa fasilitasi tersebut seperti menugaskan melaksanakan riset, memberi mereka peluang untuk mempresentasikan hasil kajian, berdiskusi dengan peer group, dan belajar menyimpulkan hasil diskusinya. Angele Attard membuat perbandingan capaian hasil belajar

Dalam diagram di atas terlihat bahwa belajar dengan model passive learning melalui ceramah, membaca, audio-visual, dan demonstrasi hanya mampu menghasilkan pencapaian belajar paling tinggi 30%. Bahkan bila hanya mengandalkan audio-visual, membaca, dan kuliah, pencapaian materi pelajaran yang bisa melekat dan diingat mahasiswa masing-masing hanya mencapai 20%, 10% dan bahkan 5%. Prosentase pencapaian demikian jauh berbeda dengan model belajar aktif melalui diskusi, praktik, atau mengajar orang lain. Pencapaian paling rendah dicatatkan metode diskusi 50%. Sedangkan praktek dan mengajar yang lain mencatatkan prosentase hasil belajar lebih tinggi, yakni 75% dan 90%. Pengajaran metode terakhir dilakukan dengan menjelaskan informasi pengetahuan yang dipelajarinya pada peer group-nya dengan saling bertanya, berdialog, berdiskusi atau bahkan berdebat. Dengan demikian, pembelajaran berbasis mahasiswa atau SCL saat ini sangat direkomendasikan agar mahasiswa mampu meraih hasil belajar yang maksimal.

Angele Attard dari Education International mengungkapkan, terdapat banyak manfaat proses belajar dengan pendekatan SCL baik bagi kalangan mahasiswa maupun dosen. Beberapa manfaat bagi kalangan mahasiswa, antara lain :

- a. Menjadikan para mahasiswa sebagai bagian integral dari komunitas akademik. Sebenarnya, mahasiswa kini disebut sebagai *civitas academica*, akan tetapi, sering kali posisi itu tidak terwujud hanya karena dosen tidak memperlakukan mereka sebagai masyarakat akademik, melainkan objek ceramah dosen yang sekali waktu- diukur tingkat pemahamannya terhadap kandungan ceramah tersebut. Sebagai masyarakat akademik, tentu mahasiswa memiliki hak untuk melakukan proses inquiry, proses pencarian dan pengkajian, serta proses pemahaman yang dilakukan oleh mereka sendiri. Melalui SCL mereka memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian dan mempresentasikannya di hadapan peer group dan dosen mereka. Selanjutnya, dosen harus memberi masukan terhadap hasil penelitian para mahasiswanya. Dengan demikian, para mahasiswa benar-benar menjadi masyarakat akademik sebagaimana diidealkan.
- b. Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini karena SCL memperlakukan mahasiswa sebagai masyarakat akademik yang harus menguasai teori, mengaplikasikannya, dan terus melakukan kajian dan evaluasi atas teori tersebut. Selain itu, para mahasiswa juga dituntut untuk mempresentasikan hasil kajiannya pada peer group dan dosen pembinanya. Dengan demikian, mahasiswa akan termotivasi untuk memperbanyak kegiatan belajar di luar kelas sehingga nantinya menjadi masyarakat pembelajar.
- c. Mahasiswa menjadi lebih independen dan bertanggung jawab untuk terus belajar. Pembelajaran berbasis pada mahasiswa membuat mahasiswa selalu terikat untuk belajar, karena mereka harus mempresentasikan hasil belajar di hadapan peer group dan dosen mereka. Dengan demikian, para mahasiswa akan memiliki tanggung jawab dan harus bergerak secara independen, karena dituntut terus melengkapi berbagai informasi keilmuan yang mereka butuhkan untuk dipresentasikan di depan kelas pada setiap minggu.
- d. Arus masuk pendidikan tinggi yang kian besar dan kebutuhan pasar yang semakin lebar dan ragam, maka kebutuhan belajar para mahasiswa juga semakin diversifikatif sesuai arah profesi yang akan mereka tuju pasca belajar di perguruan tinggi. Pembelajaran berbasis pada mahasiswa

memberi mereka peluang untuk mempelajari keilmuan yang ditekuninya secara independen dan tidak terikat dengan bahan ajar yang menjadi fokus kajian teman lain dari program studi yang berbeda, atau bahkan mungkin dari program studi yang sama.

Sementara itu, beberapa keuntungan belajar berdasar metode SCL bagi dosen antara lain:

- a. Melahirkan peran yang sangat menarik bagi dosen, karena penyiapan bahan ajar, proses pembelajaran, dan penyimpulan, semua ditugaskan pada mahasiswa, dosen hanya melakukan konfirmasi atas bahan yang mereka kaji, termasuk kesimpulan yang mereka rumuskan. Di saat yang sama, ini merupakan kesempatan baik bagi para dosen untuk memberikan tantangan bagi para mahasiswanya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mereka.
- b. Sinergi antara pembelajaran dengan penelitian. Selain memungkinkan dosen mengontrol tugas mahasiswa sampai pada level pengetahuan tertinggi, SCL memungkinkan dosen mensinergikan kegiatan penelitiannya dengan program-program pembelajaran (bersama mahasiswa), sehingga akan terus tervalidasi oleh masukan-masukan yang dinamis.
- c. Pengembangan profesional berkelanjutan. SCL memungkinkan dosen memberi tugas
- d. pada para mahasiswa untuk selalu meng-update pengetahuan mereka tentang berbagai teori dengan mengakses berbagai jurnal ilmiah terkini, sehingga dosen akan memperoleh masukan terhadap penelitian yang sedang mereka lakukan.

#### **IV. KESIMPULAN**

- a. Dengan penerapan strategi pembelajaran SCL pada prodi BKI FTIK IAI DDI Polman, maka proses pembelajaran akan sangat mudah dilaksanakan oleh dosen dan diikuti oleh mahasiswa.
- b. Penerapan strategi pembelajaran SCL akan sangat membantu terhadap proses pembelajaran dikelas baik dosen maupun untuk mahasiswa.
- c. Penerapan strategi pembelajaran SCL akan sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa dikelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.

Abu, Ahmadi. Psikologi Umum. Jakarta: Rieka Cipta. 2009

Attard, Angela, et all. Student Centred Learning, Toolkit for students Staffs, and Higher Education Institution. Education International and the European Student Union, Brussel, Belgia, 2010.

Redolfo, P. Ang. Elements of Student Centred Learning. Loyola Schools Loyola Antenoe de Manila University, Office of Research and Publication, 2001.